

**OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL INTERAKTIF *WORDWALL* DALAM PJJ BIPA  
DI KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI BERN, SWISS**

*Optimization of Interactive Digital Media Wordwall in the Distance Learning of BIPA at the  
Embassy of the Republic of Indonesia in Bern, Switzerland*

**Hilda Septriani<sup>a</sup> dan Yuyus Rustandi<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Pakuan

Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Pos-el: [hilda@unpak.ac.id](mailto:hilda@unpak.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 14 Januari 2023 — Direvisi Akhir Tanggal 29 Mei 2023 — Disetujui Tanggal 15 Juni 2023  
doi: <https://doi.org/10.26499/rmh.v12i1.6208>

**Abstrak**

Perkembangan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai upaya diplomasi lunak terus meningkat pesat. Berbagai universitas di luar negeri dan lembaga penyelenggara BIPA berupaya untuk membuka kelas-kelas BIPA setiap semester. Setiap moda pembelajaran tentunya perlu disiasati agar tidak menimbulkan kebosanan pada pelajar, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran digital interaktif yang tersedia yaitu *Wordwall*. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengembangan dan optimalisasi penggunaan *Wordwall* di kelas BIPA sebagai media penunjang yang efektif. Selain itu juga berupaya untuk mengukur efektivitas pemanfaatan *Wordwall* dalam proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada pelajar, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Responden dalam penelitian adalah pelajar di kelas BIPA 2 dan BIPA 3 di KBRI Bern, Swiss pada periode *spring* semester yaitu antara bulan Maret – Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan dan efektivitas penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran di kelas BIPA 2 dan BIPA 3 dapat tercapai secara optimal yang diidentifikasi melalui perolehan skor mayoritas pelajar dan konformitas jawaban mereka saat wawancara. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan media ajar berbasis digital yaitu *Wordwall* di kelas BIPA turut menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran dan menjadi terobosan baru dalam pengajaran BIPA.

**Kata-kata kunci:** BIPA; media pembelajaran digital; *Wordwall*

**Abstract**

*The development of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) as a soft diplomacy effort continues to increase rapidly. Various universities abroad and BIPA organizing institutions strive to open BIPA classes every semester. Every mode of learning certainly needs to be circumvented so as not to cause boredom to learners, one of which is by utilizing the available interactive digital learning media, namely Wordwall. This paper aims to identify the process of developing and optimizing the use of Wordwall in the BIPA class as an effective supporting media. In addition, it also seeks to measure the effectiveness of using Wordwall in the learning process in the classroom. The research methods used in this study were the distribution of questionnaires to learners, interview techniques, and documentation studies. The respondents in the study were students in BIPA 2 and BIPA 3 classes at the Indonesian Embassy in Bern, Switzerland in the spring semester period, which is between March–July 2022. The results showed that the development process and effectiveness of using Wordwall in learning in BIPA 2 and BIPA 3 classes could be achieved optimally which was identified through obtaining the scores of the majority of learners and the conformity of their answers during interviews. The implication of this research is that the use of digital-based teaching media, namely Wordwall in BIPA classes, also supports the success of learning objectives and becomes a new breakthrough in BIPA teaching.*

**Keywords:** BIPA; digital media learning; *Wordwall*

**How to Cite:** Hilda Septriani dan Yuyus Rustandi. (2023). Optimalisasi Media Digital Interaktif *Wordwall* dalam PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(1). 13—25. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.6208>

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2009, Undang-undang nomor 24 pasal 44 ayat 1 mengatur hal-hal berkenaan dengan Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Hal itu menjadi landasan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Pemerintah di bawah Badan Bahasa berupaya untuk mengimplementasikannya melalui diplomasi lunak dengan pengadaan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program BIPA tersebut terselenggara di bawah Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (Pustanda), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Perkembangan BIPA di dunia internasional berkembang sangat pesat. Tidak hanya diminati di negara-negara ASEAN, tetapi juga di kawasan Asia, Australia, Eropa, Afrika, dan Amerika. Hal itu disebabkan adanya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pilihan dan peminatan bagi penutur asing. Hingga saat ini, jumlah negara terfasilitasi program BIPA adalah 50 negara. Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 428, sementara jumlah penugasan pengajar BIPA untuk luar negeri mencapai 1.270 penugasan, dan jumlah pengajar BIPA yang ditugasi sebanyak 700 pengajar (Aziz, 2022). Namun, di masa transisi karena adanya fase endemik *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pembelajaran BIPA di berbagai instansi penyelenggara di luar negeri mencari inovasi agar salah satu kegiatan diplomasi lunak melalui pengajaran BIPA ini dapat tetap terselenggara dengan maksimal sampai saat ini.

Masifnya upaya tersebut dilatarbelakangi oleh manifestasi internasionalisasi bahasa Indonesia yang dilakukan oleh berbagai pihak yang turut berkontribusi. Penyelenggaraan kelas bahasa Indonesia yang ditawarkan sebagai mata kuliah di universitas-universitas luar negeri sebagai bentuk kerja sama bilateral juga sudah dilakukan sejak lama, tidak terkecuali di Swiss. Langkah nyata selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuka kelas bahasa Indonesia di KBRI atau KJRI untuk warga negara asing dan tidak berbayar. Sebelum virus Covid-19 menyerang hampir di berbagai belahan dunia, pemerintah Indonesia melalui Pustanda rutin menugaskan pengajar BIPA untuk mengajar pemelajar asing secara langsung yang disebar ke berbagai negara. Akan tetapi semenjak tahun 2020, moda pembelajaran kelas BIPA yang selama ini selalu dilaksanakan tatap muka harus bertransformasi menjadi daring atau tatap maya dan lebih dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Salah satu lembaga penyelenggara yang menerapkan strategi PJJ BIPA adalah Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bern, Swiss. KBRI Bern yang beralamatkan di Elfenuweg 51, 2006 Bern, Swiss merupakan salah satu KBRI yang aktif membuka kelas bahasa Indonesia untuk warga negara Swiss dan Liechtenstein beberapa tahun terakhir ini. Periode penyelenggaraan kelas BIPA di KBRI Bern di bawah Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya (Pensosbud) dibuka setiap dua kali dalam setahun yaitu periode *spring* semester di bulan Maret–Juni dan *winter* semester pada bulan September–Desember. Kelas-kelas BIPA yang diadakan awalnya secara tatap muka setiap dua kali dalam seminggu dengan durasi per pertemuan 90 menit. Namun mulai tahun 2020 sampai saat ini kelas BIPA di KBRI Bern diselenggarakan secara daring sebagai akibat dari pandemi Covid. Pelaksanaan kelas daring atau PJJ ini tentu mendorong pengajar untuk berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan tidak membosankan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan media ajar digital yang interaktif (Susanti & Nurhamidah, 2022). Berbagai media ajar berbasis digital seperti *quizziz*, *padlet*, *mentimeter*, *nearpod*, *whiteboard.fi*, dan lain-lain yang dapat diakses dengan mudah oleh para pengajar. Namun, aplikasi *Wordwall* merupakan media yang cukup banyak digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas virtual BIPA maupun tatap muka saat ini.

Transformasi model pembelajaran tatap maya ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Defina, 2021). Pada umumnya, porsi pembelajaran sinkronus pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) BIPA lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran asinkronus. Hal ini dikarenakan sudah ada jadwal tetap yang dibuat oleh instansi penyelenggara BIPA sebelum program kelas dibuka untuk pemelajar dan pengajar. Durasi kelas PJJ tersebut berlangsung selama 90 menit dan hanya menatap layar komputer atau laptop sehingga pengajar memang dituntut untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bersifat dua arah. Selain cara penyampaian materi yang menarik kepada pemelajar, penggunaan media interaktif *Wordwall* juga dapat menjadi strategi jitu untuk mempertahankan konsentrasi pemelajar dan alat ukur hasil belajar serta evaluasi dari para pemelajar.

Pemanfaatan media berbasis digital ini didasari pada urgensi penanganan kendala yang tidak dapat dihindari seperti kelas yang cenderung monoton, pemelajar yang pasif dan tidak komunikatif, dan terbatasnya interaksi antara pemelajar dan pengajar di ruang tatap maya. Selain itu, terjadinya penurunan motivasi belajar para pemelajar sehingga terkadang menyebabkan kegagalan dalam mencapai indikator pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya (Yudhana & Kusuma, 2021). Selanjutnya, salah satu faktor penyebab pemelajar BIPA mengalami kesulitan untuk mengikuti sistem belajar melalui daring adalah karena keterbatasan media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh pengajar dan masih sangat minim. Hal ini cukup menjadi signifikansi pembelajaran yang tidak menarik karena proses belajar bahasa tidak optimal jika hanya berpusat pada pengajar saja. Oleh karena itu, meskipun media ajar tidak bisa menggantikan proses pembelajaran itu sendiri, tetapi kegunaannya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada hakikatnya, penggunaan media ajar berbasis digital *Wordwall* dewasa ini sudah banyak dimanfaatkan oleh para pengajar di berbagai tingkatan sekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aidah & Nurafni, 2022) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV (empat) di SDN Ciracas 05 Pagi dengan menggunakan *Wordwall* pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Melalui penelitiannya dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Wordwall* merupakan media interaktif yang mudah digunakan dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh (Minarta & Pamungkas, 2022) terkait *Wordwall* yang dilakukan dengan melibatkan responden siswa MAN 1 Lamongan. Kajiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Lamongan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan *Wordwall* tersebut, maka penelitian yang berfokus pada optimalisasi media interaktif *Wordwall* dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di KBRI Bern belum pernah dilakukan sebelumnya. Berangkat dari persoalan tersebut, urgensi penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses pengembangan optimalisasi media digital interaktif *Wordwall* dan juga mengungkapkan efektivitas penggunaan media digital *Wordwall* untuk menciptakan inovasi baru dalam PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss. Media interaktif *Wordwall* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan kegunaannya dan fitur yang dimiliki sangat beragam untuk dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, pengukuran tingkat pemahaman pemelajar terhadap materi yang disampaikan juga dapat diakomodasi dan dibuatkan laporannya di dalam *Wordwall*. Dengan keunggulan yang dimiliki tersebut, maka urgensi pemilihan media digital interaktif *Wordwall* juga berelevansi sebagai upaya meminimalisasi kejenuhan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Selanjutnya, penggunaan media ajar *Wordwall* dalam penelitian ini difokuskan pada kelas BIPA 2 dan BIPA 3 di KBRI Bern, Swiss. Hal ini dikarenakan dua kelas ini dapat menjadi representasi kelas level pemula dan menengah yang cukup banyak mengaplikasikan *Wordwall* dalam menunjang kegiatan belajar secara sinkronus.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pengembangan optimalisasi media pembelajaran digital *Wordwall* dalam PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss? (2) bagaimana efektivitas penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif digital dalam kelas PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss? Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) menguraikan proses pengembangan optimalisasi media pembelajaran digital *Wordwall* dalam PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss, (2) mengidentifikasi efektivitas penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif digital dalam kelas PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss.

## **LANDASAN TEORI**

Istilah BIPA dikenal sebagai Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang menitikberatkan pada bahasa Indonesia yang dipelajari sebagai bahasa asing, entah sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, dan seterusnya. Pemelajar yang menjadi subjek dalam pembelajaran BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia. Tujuannya tentu untuk menjadikan pemelajar dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia. Di samping itu, membelajarkan BIPA juga akan berkaitan erat dengan budaya karena budaya dan bahasa menjadi bagian yang saling mendukung dalam sebuah program pengajaran (Kusmiatun, 2016). Faktor keberagaman budaya Indonesia juga menjadi daya tarik para wisatawan untuk menguasai bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Namun, ketika moda pembelajaran harus bertransformasi menjadi daring, maka perlu adanya strategi jitu yang turut mendukung ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, salah satunya melalui penggunaan media digital interaktif.

Sejalan dengan hal tersebut, Pringgawidagda (2002) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada pemelajar. Selain itu juga, media tersebut dapat menambah efektivitas interaksi antara pengajar dan pemelajar. Dengan menggunakan media digital di dalam proses pembelajaran, pemelajar dapat termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun hanya melalui daring. Dari beberapa signifikansi media di dalam sebuah program pengajaran, maka dapat dirumuskan bahwa peran media pada pembelajaran BIPA antara lain:

1. Penyampai materi kebahasaan;
2. Penstimulus ide bagi pemelajar untuk memproduksi bahasa lisan dan tulis;
3. Penumbuh minat dan motivasi belajar, media yang interaktif akan menambah semangat pemelajar untuk terlibat dalam segala proses pembelajaran baik individu maupun kelompok;
4. Pendukung pemahaman lintas budaya (Kusmiatun, 2016).

Merujuk pada urgensinya media tersebut, maka pembelajaran sinkronus dan asinkronus tetap membutuhkan media sebagai sarana penunjang ketersampaian materi dengan lebih maksimal. Contoh media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA seperti gambar, karikatur, foto, teks otentik, rekaman audio, rekaman audiovisual, media berbasis teknologi, sosial media (*facebook, twitter, skype*, dan lainnya), lingkungan, permainan tradisional, lagu, dan sebagainya. Sementara itu, di dalam pembelajaran jarak jauh, kelas BIPA juga dapat memanfaatkan media digital interaktif, baik itu yang dapat diakses dengan cara berbayar maupun yang gratis. Misalnya dengan menggunakan *Wordwall, padlet, mentimeter, whiteboard.fi, quizizz*, dan lain-lain. Akan tetapi, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pemanfaatan *Wordwall* sebagai media ajar digital yang membantu terlaksananya pembelajaran yang menarik dan tepat guna. Sejalan dengan hal tersebut, Safitri et al. (2022) di dalam penelitiannya juga menguraikan bahwa *Wordwall* juga termasuk jenis kategori multimedia hiperaktif karena pengerjaan soal atau latihan yang diberikan oleh pengajar dapat diakses secara

bersamaan oleh pemelajar saat itu juga sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pengajar.

*Wordwall* adalah salah satu media digital interaktif yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak terkecuali dalam kelas BIPA. Berbentuk situs web, *Wordwall* dapat digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi ajar dan juga menguji pemahaman pemelajar melalui tugas atau kuis yang diberikan secara simultan. Selanjutnya, evaluasi dan penilaian juga dapat langsung diakses oleh para pemelajar jika pengajar sudah mengaktifkannya. Laporan hasil juga dapat dilihat oleh pengajar setelah pemelajar mengerjakan tugas atau kuis yang diberikan. Melalui penggunaan media digital secara daring ini, kelebihan yang didapatkan juga berdampak pada suasana pembelajaran yang tidak monoton dan lebih komunikatif. Sama halnya dengan yang diuraikan Fitri Nuraeni et al. (2022) bahwa dengan menggunakan media digital *Wordwall*, pemelajar akan menjadi lebih antusias, proses pembelajaran akan lebih efisien, dan materi akan dipahami dengan baik oleh pemelajar. Meskipun sifat media yang hanya menjadi pendukung pembelajaran dan tidak dapat menggantikan pembelajaran itu sendiri, tetapi keberadaan media dalam proses pembelajaran akan membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan, terutama ketika mengajarkan BIPA di tingkat dasar bagi para pemula. Selain itu, pengembangan media digital *Wordwall* juga dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketersampaian materi kepada pemelajar sudah dapat dipahami dengan komprehensif atau belum. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar pada pertemuan selanjutnya dapat lebih terarah sesuai dengan kebutuhan pemelajar yang harus difasilitasi oleh pengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss sebagai salah satu instansi penyelenggara pembelajaran BIPA yang aktif membuka kelas BIPA dua kali dalam setahun untuk warga negara Swiss dan Liechtenstein. Berdasarkan hasil prapenelitian, terdapat sekitar 25 orang yang sedang belajar bahasa Indonesia pada tingkat BIPA 2 dan BIPA 3 di KBRI Bern dan menjadi sampel penelitian dikarenakan kedua jenjang kelas ini cukup banyak materi dan kuis yang diaplikasikan melalui *Wordwall*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai Juni 2022. Dalam penelitian ini, peubah yang diamati antara lain: *Pertama* adalah proses pengembangan optimalisasi media pembelajaran interaktif *Wordwall* dalam kelas PJJ BIPA di KBRI Bern, Swiss. *Kedua* adalah efektivitas penggunaan media interaktif *Wordwall* dalam (PJJ) BIPA di KBRI Bern, Swiss.

Selanjutnya desain dan jenis penelitian yang digunakan yaitu *mixed method* atau pendekatan kombinasi yang berarti peneliti secara individu atau kelompok menggabungkan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang representatif (Sugiyono, 2014). Peneliti menyusun beberapa pertanyaan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang komprehensif terhadap objek yang tengah diteliti. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengirimkan lembar kuesioner melalui *google form* kepada pemelajar di kelas BIPA 2 dan BIPA 3 yang menjadi responden. Setiap responden hanya diperkenankan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling dirasa sesuai dengan pendapatnya. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas.

Setelah itu, untuk mengonfirmasi jawaban yang diberikan, peneliti juga melakukan teknik wawancara untuk mengetahui lebih lanjut respons pemelajar dalam mengoptimalkan penggunaan media interaktif *Wordwall* guna mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa di kelas. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, aktivitas wawancara, dan dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang menjadi penunjang dari metode

angket dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat menjadi bukti pelaksanaan penelitian yang benar dilakukan oleh peneliti (Desrianasari, 2021).

Kemudian pada tahap analisis data digunakan analisis rata-rata skor dan frekuensi untuk mengidentifikasi proses pengembangan dan efektivitas penggunaan media interaktif *Wordwall* dalam PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengkaji jawaban dari responden yang terkait dengan pemanfaatan dan efektivitas *Wordwall* dalam pembelajaran daring di kelas BIPA 2 dan BIPA 3. Optimalisasi media ajar tersebut dapat dikatakan efektif jika sebagian besar pemelajar di kelas dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan dan terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh para pemelajar.

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal, kemudian interval skor yang didapat dikategorikan dalam interpretasi tertentu yang telah dirancang. Analisis data ini dapat digolongkan melalui kategori nilai minimal kuis atau permainan yang harus didapatkan pemelajar yaitu skor 75 untuk melihat keefektifan *Wordwall* sebagai media pembelajaran digital yang digunakan. Tahap selanjutnya dapat ditinjau dari perolehan persentase pemelajar yang mendapatkan nilai kelulusan kuis atau permainan yang telah dibuat oleh pengajar.

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa di kelas}} \times 100\%$$

Sementara itu, untuk mengetahui jumlah persentase mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dapat menggunakan rumus berikut ini yaitu persentase mahasiswa tidak lulus = 100% - persentase mahasiswa lulus. Setelah memperoleh persentase dengan kategori lulus dan tidak lulus tersebut maka dapat dilihat efektivitas penggunaan *Wordwall* dan pengembangan media ajar ini dalam mendukung keberhasilan indikator pengajaran bahasa. Hal ini kemudian untuk menguraikan jawaban dari permasalahan yang diteliti pada bagian selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada optimalisasi proses pengembangan media pembelajaran digital *Wordwall* dan mengidentifikasi efektivitas penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif digital dalam PJJ BIPA di KBRI Bern Swiss. Adapun hasil penelitian ini didapatkan dari 25 orang responden pemelajar BIPA di tingkat BIPA 2 dan BIPA 3 pada periode pembelajaran di bulan Maret–Juni 2022. Pada tahap awal akan disajikan kategori pemelajar BIPA yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

### Kategori Pemelajar

**Tabel 1.**  
Distribusi Data Berdasarkan Level Pemelajar

Level	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
BIPA 2	11	44
BIPA 3	14	56
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, perbandingan jumlah pemelajar BIPA yang menjadi responden tidak terlalu jauh berbeda, melainkan hanya selisih tiga orang saja. Sebanyak 44% responden berasal dari pemelajar BIPA 2 yaitu berjumlah 11 orang, sementara

itu 56% atau 14 orang responden dari pemelajar kelas BIPA 3. Adapun penelitian ini difokuskan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) BIPA pada periode bulan Maret–Juni 2022. Pemelajar yang belajar bahasa Indonesia di KBRI Bern cukup beragam. Tidak hanya warga negara asli Swiss yang mendaftar, tetapi juga ada warga negara yang berdomisi dari Jerman, Luxemburg, Colombia, Peru, dan Meksiko. Mereka semua tersebar ke dalam lima level yaitu BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, dan BIPA 5. Di samping itu, latar belakang pekerjaan dan motivasi mereka mempelajari bahasa Indonesia juga sangat beragam, meskipun didominasi karena memiliki pasangan yang berasal dari Indonesia.

Peneliti memfokuskan topik penelitian ini hanya ada pada tingkat BIPA 2 dan BIPA 3 karena mengajar di dua kelas tersebut dan juga level materi yang disajikan pada umumnya tidak terlalu mudah, tapi juga tidak terlalu sulit. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sekaligus pengajar BIPA di KBRI Bern, Swiss ini sebagai bentuk implementasi media ajar interaktif yang digunakan selama di kelas daring. Penelitian ini berangkat dari pengalaman peneliti dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah saja. Sejak masa pandemi, terdapat transformasi model pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi daring (PJJ). PJJ adalah suatu metode pembelajaran di mana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan pelajar harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain. Artinya pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan di tempat mana pun selama siswa dan guru dapat terhubung walaupun tidak berada di satu tempat yang sama (Ummah, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh, komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti komputer, internet, video dan sebagainya. Di situasi pandemi ini, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang paling tepat untuk menjalankan kegiatan pendidikan.

Namun, dalam menerapkan moda pembelajaran daring juga bukan tanpa hambatan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang pada umumnya diselenggarakan secara tatap muka harus terbatas layar sehingga peluang kejenuhan pemelajar, sinyal yang tidak stabil, kurangnya komunikatif sangat mungkin terjadi. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kreativitas tinggi dari pengajar dalam menciptakan kelas yang tidak monoton dan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah dengan memanfaatkan media ajar interaktif yang tersedia di internet yaitu *Wordwall*.

### **Pengembangan Media Pembelajaran Digital *Wordwall***

BIPA adalah pembelajaran yang dipilih untuk ajang promosi sekaligus strategi yang potensial untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan positif yaitu membawa pandangan orang asing terhadap Indonesia ke ranah positif serta memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA sendiri harus dilaksanakan berdasarkan program yang terstruktur serta ditangani secara resmi dan benar oleh lembaga penyelenggara dan pelaksana program BIPA (Jannah & Yanti, 2020). Pada pelaksanaan PJJ dibutuhkan berbagai media interaktif untuk menunjang pembelajaran agar dapat terselenggara dengan optimal dan menarik bagi pemelajar. Adapun pengertian dari media pembelajaran interaktif adalah sebuah cara atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan media pembelajaran pada zaman modern saat ini, pengajar maupun pemelajar dapat secara aktif memanfaatkannya dalam setiap kegiatan belajar mengajar secara sinkronus dan asinkronus. Kemudian dalam penelitiannya, Ramliyana (2019) menyebutkan beberapa manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat mengurangi perbedaan penafsiran antara pengajar dan pemelajar yang sedang belajar bahasa Indonesia kapan pun dan di mana pun.

2. Media ajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Media mampu menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna baik secara alami maupun manipulasi.

Salah satu media interaktif yang dapat digunakan dalam kelas daring BIPA adalah aplikasi *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi menarik yang dapat digunakan pada berbagai peramban. Aplikasi ini juga digunakan untuk tujuan media, sumber, dan alat belajar. *Wordwall* dapat disebut sebagai laman aplikasi yang digunakan dalam membuat permainan (*games*) berbasis kuis yang menyenangkan. Berbagai jenis permainan tersedia di *Wordwall*, mulai dari kuis, teka-teki silang, kartu acak, roda putar, melengkapi kata, dan masih banyak lainnya. Semua permainan tersebut dapat membuat kelas menjadi lebih menyenangkan karena suasana pembelajaran menjadi tidak monoton. Selain itu, dengan menggunakan media interaktif *Wordwall*, kemahiran berbahasa Indonesia pemelajar dapat diukur oleh pengajar selama mereka mengikuti kelas tersebut. Selanjutnya, melalui aplikasi *Wordwall* juga dapat meningkatkan pemahaman pemelajar. Hal ini ditegaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nissa & Renoningtyas, 2021) yang memaparkan bahwa media *Wordwall* mampu menciptakan interaksi dua arah bagi pemelajar dan pengajar. Dengan begitu, pemelajar dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran di kelas yang berorientasi pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Selain itu juga, penilaian evaluasi dapat diidentifikasi melalui hasil skor kuis sebelum pelaksanaan Ujian Tengah Progam yang diadakan setiap semester. Dari skor yang didapatkan oleh pemelajar dapat diketahui juga efektivitas pemanfaatan *Wordwall* sebagai media ajar berbasis digital yang sering digunakan di kelas.

**Tabel 2.**  
Perolehan Skor Pemelajar Kelas BIPA di KBRI Bern, Swiss

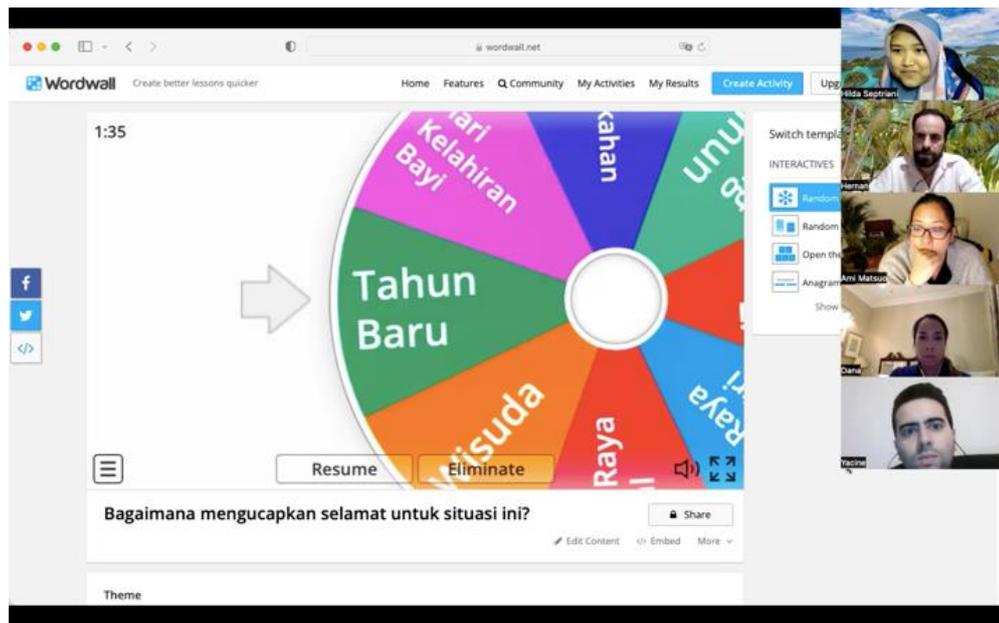
Level	Skor Lulus	Skor Tidak Lulus	Persentase
BIPA 2	9	2	82%
BIPA 3	11	3	78%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>80%</b>

Sumber: Data primer, 2022

Merujuk pada perolehan data yang didapatkan dari kelas BIPA 2 dan BIPA 3 tersebut, 9 orang di kelas BIPA dinyatakan lulus karena mendapatkan nilai lebih dari 75, sedangkan hanya 2 orang yang memperoleh nilai di bawah 75. Kemudian, ada 11 orang di kelas BIPA 3 yang mendapat nilai di atas 75 dan hanya 3 orang yang belum lulus karena memperoleh skor di bawah 75. Secara keseluruhan dapat diidentifikasi bahwa 20 orang dengan persentase 80% dari total 25 orang sudah lulus karena nilai yang didapatkan melampaui skor minimal yang ditetapkan yaitu 75. Analisis data yang dilakukan ini diteliti melalui kuis atau ujian yang diberikan melalui *Wordwall* sebagai implementasi efektivitas media ajar dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Selanjutnya akan ditampilkan bukti tangkap layar penggunaan media pembelajaran *Wordwall* di tingkat BIPA 2 dan BIPA 3 yang diimplementasikan di kelas.



Gambar 1. Pembelajaran BIPA di kelas BIPA 2  
 Sumber: pribadi



Gambar 2. Pembelajaran BIPA di kelas BIPA 3  
 Sumber: pribadi

Berdasarkan bukti tangkap layar di atas, pemelajar menuturkan pembelajaran lebih menarik jika ada penggunaan media pembelajaran digital yang dapat mengasah kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, materi yang disampaikan juga pada umumnya akan lebih interaktif jika disajikan melalui media ajar digital, terutama untuk pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat yang memaparkan bahwa berbagai media pembelajaran digital interaktif yang tersedia harus bisa dimanfaatkan dengan maksimal agar mencapai target kompetensi yang diharapkan (Septriani, 2021). Melalui PJJ BIPA, cara yang diterapkan juga berinovasi dengan teknologi karena perkembangan zaman yang terus maju. Para pengajar dan pemelajar BIPA juga memanfaatkan aspek-aspek digital tersebut agar dapat berinteraksi satu sama lain secara optimal.

Selain itu, PJJ BIPA juga mengharuskan adanya aktivitas menarik yang melibatkan penuh pemelajar dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dengan lebih fleksibel. Fleksibilitas tersebut disebabkan oleh adanya pilihan sesuai dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan pemelajar (Hastowohadi et al., 2020). Pemenuhan aktivitas belajar pemelajar di kelas BIPA yang dilakukan perlu disiasati dengan cara yang efektif untuk menghindari kejenuhan yang dirasakan, baik itu oleh pemelajarnya maupun pengajarnya. Oleh karenanya, pengembangan aplikasi *Wordwall* ini dapat membantu pemelajar untuk memahami materi ajar yang disampaikan dengan lebih cepat dan juga mudah diukur tingkat pemahamannya oleh pengajar dengan memberikan sejumlah tes dalam bentuk permainan yang interaktif.

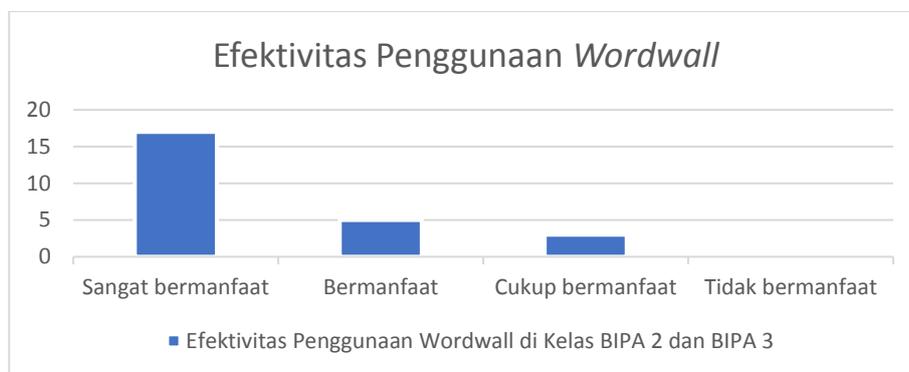
### **Efektivitas Penggunaan *Wordwall* dalam PJJ BIPA**

Dalam penelitian ini, yang disoroti lebih mendalam adalah efektivitas penggunaan *Wordwall* dalam PJJ BIPA di tingkat BIPA 2 dan BIPA 3. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan lebih dari satu media ajar digital seperti *Padlet*, *LearningApps*, *Quizziz*, *Kahoot*, dan lain-lain. Tujuannya tentu untuk membuat suasana belajar yang lebih komunikatif dan tidak menjadikan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada pengajar. Dari sekian banyaknya media pembelajaran yang tersedia di internet, tentu bukan tanpa alasan pemilihan aplikasi *Wordwall* yang menjadi paling populer dan banyak diminati oleh pengajar BIPA. Berangkat dari pengertiannya, aplikasi *Wordwall* pada penelitian yang dilakukan oleh Septriani (2021) dipahami sebagai salah satu aplikasi yang dapat dipakai atau difungsikan sebagai alat penilaian dalam media belajar yang menarik bagi pelajar selama proses belajar secara daring.

Dari berbagai media digital interaktif yang pernah dipakai di dalam proses kegiatan pembelajaran BIPA, *Wordwall* merupakan salah satu media yang mempunyai banyak fitur berlatih kuis untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas dengan lebih optimal. Tidak hanya itu, dengan menggunakan media interaktif *Wordwall*, pengajar juga dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman pemelajar melalui latihan-latihan atau kuis yang diberikan setelah diberikan materi oleh pengajar. Selain itu, Arsyad (2013) juga menuturkan fungsi utama media pembelajaran dapat tercermin untuk memberikan motivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi. Dengan bantuan media pembelajaran dalam kelas daring, optimalisasi hasil belajar pemelajar di kelas dapat dicapai dengan baik. Berbagai macam pilihan fitur yang tersedia dapat memudahkan pengajar untuk menguji pemahaman siswa dengan komprehensif melalui penugasan langsung atau kerja mandiri. Kompetensi berbahasa seperti menyimak, menulis, membaca, dan berbicara juga dapat diakomodir dengan baik melalui media interaktif *Wordwall* yang digunakan.

Media digital *Wordwall* juga menawarkan beragam jenis permainan seperti, kuis, teka-teki silang, kartu acak, roda putar, melengkapi kata dan masih banyak lainnya. Setelah memilih atau membuat permainan, pelajar maupun pengajar dapat mengirimkan tautan permainan melalui *Whatsapp*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya. Kelebihan lainnya yaitu permainan yang telah dibuat bisa dicetak dalam bentuk PDF sehingga akan lebih efektif dan mudah bagi pengajar maupun pemelajar untuk mengerjakan dan mengoreksinya. Sejalan dengan hal tersebut, Wafiqni et al. (2021) menyatakan bahwa media interaktif *Wordwall* dapat memudahkan pemelajar memahami materi pelajaran melalui daring serta mudah digunakan dan juga dapat mengukur prestasi belajar dari para pemelajar. Tidak hanya itu, aplikasi *Wordwall* juga dapat memperkenalkan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain melalui kuis dan berbagai permainan pada *Wordwall*, aspek keaktifan pemelajar juga dapat diukur dari pengumpulan tugas mereka secara tepat waktu karena pengajar dapat mengeceknya secara langsung. Inovasi penyajian materi dan evaluasi belajar juga dapat diakses melalui *Wordwall* sebagai terobosan baru dalam pembelajaran BIPA. Berikut adalah tabel data

yang didapatkan dari jawaban responden terkait dengan efektivitas penggunaan media ajar *Wordwall* yang sudah diolah dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pemelajar di kelas BIPA 2 dan BIPA 3.



Grafik Efektivitas Penggunaan Wordwall

Data sebaran yang tersaji di atas merepresentasikan pengalaman dan manfaat yang dirasakan oleh para responden ketika menggunakan *Wordwall* sebagai salah satu media ajar digital di kelas daring. Sebanyak 17 orang pemelajar yang ada di kelas BIPA 2 dan BIPA 3 menyatakan sangat bermanfaat penggunaan *Wordwall* untuk menunjang pemahaman mereka saat dijelaskan materi oleh pengajar BIPA. Sementara itu, 5 orang mengungkapkan bermanfaat dan 3 orang mengatakan cukup bermanfaat dengan adanya kombinasi pembelajaran menggunakan *Wordwall* saat kelas berlangsung. Tidak seorang pun yang menyatakan tidak ada manfaatnya penggunaan media ajar *Wordwall* yang dielaborasi dengan berbagai materi ajar yang disampaikan kepada para pemelajar. Melihat data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemelajar merasakan manfaat yang diperoleh ketika pengajar BIPA menggunakan aplikasi *Wordwall* di kelas.

Pada umumnya, sebagian besar pemanfaatan media pembelajaran interaktif *Wordwall* yang diimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar adalah dalam bentuk kuis yang variatif. Hal itu turut mengonfirmasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia et al. (2022) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan penggunaan *Wordwall* adalah untuk menguji pemahaman pemelajar dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu juga, tautan kuis yang dibagikan dapat dikerjakan berulang kali oleh pemelajar untuk berlatih di luar kelas dan diunduh dalam bentuk fail pdf. Faktor penunjang keefektifan yang lainnya juga tercermin melalui laporan yang diberikan kepada pengajar terkait skor penilaian yang didapatkan oleh masing-masing pemelajar yang telah mengerjakan kuis tersebut. Akses penggunaan yang mudah, praktis dan akurat menjadi nilai tambah bagi aplikasi *Wordwall* ini untuk digunakan dalam pembelajaran BIPA karena fungsi media ajar salah satunya adalah harus memudahkan pembelajaran, bukan menggantikan hakikat pembelajaran itu sendiri.

## PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah penggunaan media ajar berbasis digital *Wordwall* di kelas BIPA 2 dan 3 di KBRI Bern dapat mendukung ketersediaan materi yang diberikan oleh pengajar di kelas. Proses pengembangan optimalisasi dan efektivitas *Wordwall* sebagai media ajar berbasis teknologi yang menunjang pembelajaran BIPA sangat terbukti karena kelas daring memiliki banyak tantangan jika dibandingkan dengan kelas tatap muka yang bertemu langsung. Hal ini bisa dilihat salah satunya dari perolehan nilai pemelajar di setiap levelnya yang mayoritas mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan untuk dikategorikan lulus. Di samping itu, efektivitas pemanfaatan *Wordwall* juga

menjadi inovasi penyajian materi dan evaluasi belajar yang dinilai sebagai terobosan baru dalam pembelajaran BIPA. Adapun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan dengan meneliti pemanfaatan jenis media digital interaktif lainnya di dalam proses pembelajaran BIPA yang diselenggarakan oleh berbagai instansi atau universitas lainnya. Dengan banyaknya penelitian terkait penggunaan sarana media ajar yang interaktif dalam kelas-kelas BIPA diharapkan dapat memberikan referensi mutakhir dan akurat bagi para pengajar ataupun pegiat BIPA di berbagai belahan dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N., & Nurafni. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161–174. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.14133>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aziz, E. A. (2022, July 2). Bahasa Indonesia Kian Mendunia, Program BIPA Diikuti 50 Negara. *Suara Karya*. <https://suarakarya.co.id/bahasa-indonesia-kian-mendunia-program-bipa-diikuti-50negara-42020/>
- Defina, D. (2021). Penilaian Mahasiswa BIPA terhadap Pembelajaran Tatap Muka dan Online. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i1.3482>
- Desrianasari, R. (2021). *Pengembangan Literasi Digital dalam Pemahaman Persatuan dan Kesatuan Bangsa pada Pembelajaran PPKN (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung)* [Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/63977/>
- Fitri Nuraeni, Puji Rahayu, Buldan Hasyim, Debi Septiani, Den Ajeng Khuluqiyah, & Dhias Adria Nurinsani. (2022). Pengaplikasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.399>
- Hastowohadi, Setyaningrum, R., & Pangesti, F. (2020). Forced Remote Learning during the COVID-19 Outbreak: International Students' Stories from a Bahasa Indonesia (the Indonesian Language) for Foreigners Classroom. *Journal of International Students*, 10, 180–197. <https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3206>
- Jannah, R., & Yanti, P. G. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Menggunakan Metode Darmawisata. *02(2)*, 182–189. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5096>
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa MAN 1 Lamongan. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5628>
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., & Naila, I. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 33–43. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v12i1.791](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v12i1.791)
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Ramliyana, R. (2019). Penggunaan buku komik “bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) 1” dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1694>
- Safitri, M., Nazliati, & Rasyid, M. N. (2022). Penerapan Media Web Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.636>
- Septriani, H. (2021). Strategi Digitalisasi dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh (PJJ) di Wina, Austria. *SELASAR 5 : SEMINAR NASIONAL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA 5*, 125–133. 4. <http://jerman.sastra.um.ac.id/selasar/wp-content/uploads/2021/08/S50013-STRATEGI->

[DIGITALISASI-DALAM-PEMBELAJARAN-BIPA-JARAK-JAUH-PJJ-DI-WINA-AUSTRIA.pdf](#)

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Nurhamidah, D. (2022). Pembelajaran Produktif Berbasis Literasi Digital pada Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). *Jurnal Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22658>
- Ummah, L. F. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41259>
- Wafiqni, N., Putri, F. M., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ir, J. J., Juanda, H., 95, N., Selatan, K. T., & Dasar, J. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. In *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Yudhana, A. S. L., & Kusuma, W. A. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review, dan User Persona. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(9), 1617–1628. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303>

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek atas kesempatan penugasan sepanjang tahun 2022 yang telah diberikan untuk mengajar BIPA secara daring di KBRI Bern, Swiss. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pemelajar BIPA di KBRI Bern, Swiss periode *spring* semester 2022 yang telah berkontribusi pada data penelitian ini. Di samping itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk Universitas Pakuan yang sudah mendukung tercapainya penelitian ini dengan baik melalui program pendanaan hibah internal universitas.